

SKRIPSI

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI PADI DI DESA BOTTO KECAMATAN CAMPALAGIAN
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

NUR MAJIDA

NIM : A011 5628



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2022**

ABSTRAK

Nur Majida. A.011 5628. Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Desa Botto Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh **Muhammad Arafat Abdullah** dan **Dahnier**.

Sosial Ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lainnya maka ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi dalam masyarakat yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan, kekayaan, jabatan dalam organisasi. Pendapatan merupakan suatu penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Botto. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode survey. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Kesimpulan dari penelitian faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Botto Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar adalah Faktor sosial ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani padi adalah didasarkan pada tingkat pendidikan, kepemilikan lahan, luas lahan, pengalaman bertani, pekerjaan sampingan serta jumlah tenaga kerja.

Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Pendapatan Petani Padi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan tulang punggung bagi perekonomian bangsa Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan Indonesia sebagai negara agraris. Maka, keterkaitan antara sektor pertanian dan pembangunan nasional serta kesejahteraan petani merupakan hubungan timbal balik yang sangat erat. Sebab, kesejahteraan petani bergantung pada hasil pertanian yang diperoleh dari hasil bertani. Sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Yuniarto,2008).

Provinsi Sulawesi Barat sebagai salah satu provinsi yang memiliki penduduk yang banyak, hal ini tentu saja memerlukan beras yang cukup banyak sehingga, yang memegang peranan penting disini adalah para petani padi. Jumlah rumah tangga petani berdasarkan hasil PUT09 sebanyak 66.636 rumah atau 83,36 % dari total rumah tangga petani padi tersebut tersebar di seluruh kabupaten yang ada di Sulawesi Barat. Terkhusus di Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 18.280 rumah atau sekitar 27,39 % (Badan Pusat Statistik, 2017).

Provinsi Sulawesi Barat sebagai salah satu provinsi muda yang ada di Indonesia, tidak berbeda jauh dengan provinsi-provinsi lain yang memiliki sumberdaya yang melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaku dalam pengembangan tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Barat, jumlahnya relatif besar dan dapat dan diberdayakan untuk mendukung peningkatan produksi pangan secara maksimal. Tersedianya sumber daya alam (SDA) dan SDM inilah yang diharapkan dapat mendukung pelaksanaan usahatani sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani, namun ada beberapa kendala sosial dan ekonomi yang diduga akan menghambat peningkatan produksi dan pendapatan petani padi. Kondisi sosial-ekonomi tersebut diantaranya peningkatan taraf hidup dan pendapatan serta berkembangnya populasi

penduduk kelas menengah (Prabowo, 2014). Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi adalah perubahan persepsi konsumen terhadap inovasi juga mempengaruhi konsumsi masyarakat terhadap pangan (Cornescu and Adam, 2013). Sebagai contoh, produk-produk olahan pangan dari gandum saat ini banyak dikonsumsi masyarakat dan tingkat konsumsinya terus meningkat. Hal ini menunjukkan penerimaan konsumen atas inovasi sangat besar.

Sektor pertanian dalam proses produksi memerlukan berbagai jenis masukan (input) untuk mendukung keberhasilan pengelolaan. Menurut Kartikasari (2011) mengatakan bahwa proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan *skill* atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing –masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain.

Tingginya jumlah masyarakat di desa bergerak di bidang sektor pertanian terutama di Desa Botto Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, dengan bekerja sebagai petani mampukah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan para petani merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan, sebab pendapatan petani akan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani itu sendiri. Hal ini akan menyebabkan tingkat kemiskinan khususnya di kalangan petani, jika pendapatan para petani kurang diperhatikan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor ekonomi sosial apa saja yang mempengaruhi pendapatan masyarakat petani padi di Desa Botto Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Botto ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Botto.

1.4 Manfaat

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi petani padi
2. Hasil penelitian bisa jadi masukan terhadap petani padi
3. Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
4. Bagi penelit i, peneliti ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi, mengingat keterbatasan dalam penelitian ini maka digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Faktor Sosial Ekonomi

2.1.1 Arti Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam pembahasan sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. dalam konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang berarti keluarga atau rumah tangga dan nomos yang berarti peraturan.

Sosial ekonomi mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sementara itu ekonomi memiliki artian sebagai ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan. Sekilas sosial dan ekonomi seperti dua hal dan cabang ilmu yang berbeda, namun di antara keduanya sebenarnya terdapat kaitan yang erat. Salah satu kaitan yang erat tersebut adalah, jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat.

2.1.2 Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu :

1. Tingkat pendidikan
2. Jenis Pekerjaan
3. Tingkat Pendapatan
4. Keadaan Rumah Tangga
5. Tempat Tinggal

6. Kepemilikan Kekayaan

7. Jabatan Dalam Organisasi

Sosial Ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan oleh penelitian yang akan dilakukan.

2.2 Pendapatan

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Hijratullaili (2009) pendapatan merupakan suatu penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Lincoln (2004) juga menjelaskan bahwa pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.

2.3 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007).

Ilmu usahatani bisa diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Thamrin dan Marpaung, 2015). Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan pembangunan, hal terpenting mengenai usaha tani adalah kondisi yang hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usaha tani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien.

Usahatani pada dasarnya adalah alokasi sarana produksi yang efisien untuk mendapatkan produksi pendapatan usahatani yang tinggi. Jadi usahatani dikatakan berhasil kalau diperoleh produksi yang tinggi dan sekaligus juga pendapatan yang tinggi. Pengelolaan usahatani merupakan pemilihan usaha antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu. Dalam usahatani juga terjadi kegiatan mengorganisasi (mengelola) aset dan cara dalam pertanian atau suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.

Usahatani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usahatani komersial.

2.3.1 Faktor Produksi Usahatani

Usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan ini yang dibutuhkan dapat dipenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam usahatani yaitu sebagai berikut:

- **Tanah/ Lahan**

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu usahatani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi padi. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan padi.

Maryam (2002) mengatakan bahwa lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang. Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim dan Hastuti, 2007). Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit

lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.

Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada (jenis tanah, macam penggunaan lahan seperti sawah/tegalan, keadaan pengairan, sarana prasarana), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pantai), pemilikan tanah, nilai tanah serta fragmentasi tanah. Jenis tanah mengarahkan petani kepada pilihan komoditas yang sesuai, pilihan teknologi, serta pilihan metode pengolahan tanah. Selain itu juga mempengaruhi petani dalam pemilihan tanaman, pilihan waktu bertanam dan cara bercocok tanam.

Umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Sebaliknya, lahan bukan sawah merupakan semua lahan selain sawah yang meliputi: (1) lahan pekarangan (2) kebun (3) huma (4) perkebunan.

Status tanah adalah pernyataan hubungan antara tanah usahatani dengan kepemilikan atau pengusahaannya. Adapun status tanah dapat dibedakan menjadi :tanah milik atau tanah hak milik, tanah sewa, tanah sakah, tanah gadai dan tanah pinjaman.

Berdasarkan sumber kepemilikan dan pengusahaannya maka tanah yang dimiliki atau dikelola petani dapat digolongkan atas beberapa jenis proses penguasaan dan status tanah, yaitu : dibeli, disewa, disakah, pemberian oleh negara, warisan, wakaf, dan membuka lahan. Tanah sebagai faktor produksi mempunyai nilai yang tergantung pada tingkat kesuburannya atau kelas tanahnya, fasilitas irigasi, posisi lokasi terhadap

jalan dan sarana perhubungan, adanya rencana pengembangan, dan lain-lain. Atas dasar pengertian lahan dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada tanah tidak subur.

▪ **Modal**

Kegiatan proses produksi pertanian organik, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produk tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2003).

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang, yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan\ bagi pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya.

Ilmu ekonomi juga banyak definisi tentang modal. Modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan

tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima (Daniel, 2004). Dalam usahatani modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Modal tetap, meliputi: tanah dan bangunan. Modal tetap dapat diartikan sebagai modal yang tidak habis pada satu periode produksi. Jenis modal ini memerlukan pemeliharaan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Jenis modal ini mengalami penyusutan. Modal bergerak, meliputi: alat-alat pertanian, uang tunai, piutang di bank, bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, obat-obatan), tanaman, dan ternak.

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi: milik sendiri, pinjaman atau kredit, hadiah, wasian, dari usaha lain dan kontrak. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam memulai atau mengembangkan suatu kegiatan usaha, terutama bagi golongan ekonomi lemah termasuk para petani. Mereka sering mengalami persoalan dalam hal permodalan. Para petani pada umumnya memiliki modal sendiri yang relatif kecil, sehingga upaya mengatasi kekurangan modal petani umumnya memanfaatkan modal pinjaman (kredit). Baik kredit itu berasal dari pemerintah, bank, lembaga pegadaian, koperasi, tetangga, dan saudara. Sebenarnya kredit mempunyai arti sebagai suatu transaksi antara dua pihak, pihak pertama disebut sebagai kreditor (yang menyediakan sumber-sumber ekonomi berupa uang, barang atau jasa) dan pihak kedua disebut debitor (pengutang), dengan perjanjian bahwa pihak pengutang akan membayar kembali utang tersebut pada waktu yang kadang-kadang ditambahkan dengan persyaratan tertentu seperti denda keterlambatan, bunga dan lain sebagainya. Dalam usaha pertanian dikenal beberapa macam kredit yang pernah diluncurkan pemerintah dengan tujuan membantu pengadaan modal petani supaya upaya peningkatan produksi dapat dicapai.

- **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

Tersedianya tenaga kerja Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

Kualitas tenaga kerja Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas.

Jenis kelamin Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenagakerjawanitamengerjakantanam.

Tenaga kerja musiman Pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman.

Tenaga kerja (*man power*) yaitu penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa, dan disebut angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha

pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan.

Usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang meskipun tenaganya dicurahkan dihampir seluruh proses pertanian. Bila dari keluarga sendiri belum mencukupi barulah petani menggunakan tenaga kerja dari luar dan biasanya sudah dibayar dengan sistem upah sesuai dengan jam kerjanya. Jenis tenaga kerja dalam kegiatan usahatani meliputi :

- 1) Tenaga kerja manusia, dapat berupa tenaga kerja laki-laki, perempuan maupun anak-anak. Tenaga kerja ini dapat pula berasal dari dalam keluarga atau berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga dapat diperoleh melalui cara mengupah, sambatan atau arisan tenaga kerja.
- 2) Tenaga kerja ternak
- 3) Tenaga kerja mekanik/mesin.

Tenaga kerja dalam pertanian adalah pencuraan tenaga kerja dalam proses pertanian yang ditujukan untuk menghasilkan produksi pertanian. Pencurahan tenaga kerja usahatani dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan maka pada tiap tahapan kegiatan usahatani diperlukan masukan tenaga kerja yang sepadan. Dengan adanya masukan tenaga kerja yang sepadan diharapkan proses produksi akan berjalan lebih optimal sehingga produksi pertanian meningkat.

- **Hasil Produksi**

Hasil yaitu keluaran (output) yang diperoleh dari pengelolaan input produksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usaha

tani (Daniel, 2004). Hasil produksi merupakan jumlah keluaran (output) yang dapat diperoleh dari proses produksi. Produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala perose yang telah dilakukan. Pada dasarnya hasil produksi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan yang semakin bertambah perlu diimbangi dengan peningkatan atau perluasan produksi, baik jumlah maupun mutunya. Usaha untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut ini :

- a. Ekstensifikasi yaitu menambah ataupun memperluas faktor-faktor produksi.
- b. Intensifikasi artinya memperbesar kemampuan berproduksi tiap-tiap faktor produksi, tanpa menambah jumlah faktor produksi.
- c. Diversifikasi adalah cara memperluas usaha dengan menambah jenis produksi.
- d. Spesialisasi atau pengadaaan pembagian kerja yaitu masing-masing orang, golongan dan daerah menghasilkan barang-barang yang sesuai dengan lapangan, bakat, keadaan daerah, iklim dan kesuburan tanah. Dengan adanya pembagian kerja, hasil kerja dapat diperluas sebagai barang-barang yang dihasilkan juga meningkat dan kualitas hasil kerja akan lebih baik.
- e. Memberi Proteksi yaitu melindungi industri dalam negeri, misalnya dengan mengenakan pajak impor, pembatasan atau larangan terhadap masuknya barang-barang tertentu yang industri dalam negeri sudah dapat menghasilkan sendiri dalam jumlah yang mencukupi. Didalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh petani. Untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam praktek, selain dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi diatas,

faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi ini dibedakan atas dua kelompok :

- a) Faktor biologis, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan lain sebagainya.
- b) Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

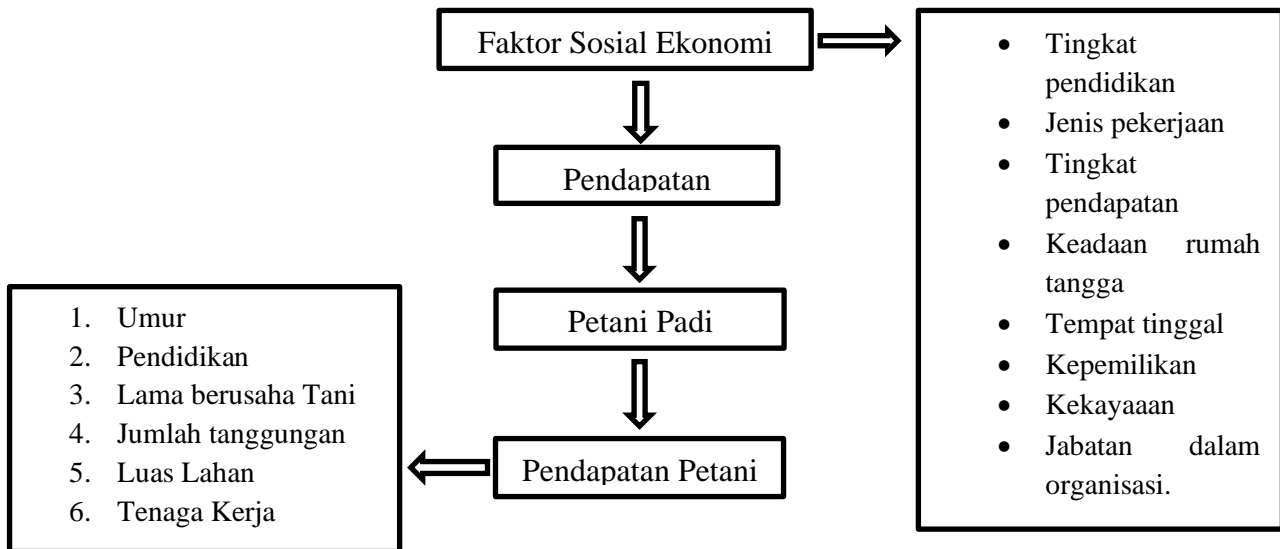
N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Muh Yusuf, Haeruddin, Nurhaya Kusmiah	PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (Oryza Sativa L.)	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh petani, dan juga untuk mengetahui apakah faktor sosial ekonomi mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yakni metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi .	hasil yang telah di lakukan dapat di ketahui bahwa di peroleh nilai Ajusted R Squear 0,84154 yang menandakan bahwa 4 variabel bebas factor sosial ekonomi, memberikan pengaruh sebesar 84% terhadap pendapatan petani di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan sisahnya 16% di pengaruhi oleh

					factor iklim, hama, penyakit dan lain-lain
2.	Zulkarnain , Soni Isnaini , Rakhmiati , Etik Puji Handayani , Maryati , Yatmin , Supriyadi , Arif Ferdiansyah , Adi Hariyanto (2022)	Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Masa Pandemi Covid - 19	Tujuan penelitian adalah menganalisis pendapatan usahatani padi sawah dan menganalisis faktor - faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di masa pandemi covid - 19	Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif .	Hasil penelitian yaitu pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp. 10,368,541.00 /ha/musim tanam dengan nilai R/C ratio sebesar 2,1 (menguntungkan). Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah adalah luas lahan, harga pupuk organik, dan harga pupuk ponska, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah adalah tingkat pendidikan, harga pupuk kandang, harga pupuk urea, harga pupuk ZA, harga pupuk KCL, harga pestisida, jumlah anggota keluarga dan usia
3.	M. Radi Yusmel, Evo Afrianto,	Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Penelitian Metode yang digunakan dalam	Hasil penelitian menunjukkan Produktivitas petani padi

	Fikriman Fikriman	Keberhasilan Produktivitas Petani Padi Sawah Di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin	produktivitas, tingkat sosial ekonomi dan pengaruh pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap keberhasilan produktivitas petani padi sawah di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin	penelitian ini adalah metode Survei,	sawah di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin adalah 1.996,44 Kg/Ha (1,99 ton/Ha) dengan luas lahan rata-rata 0,5 Ha dan menghasilkan rata-rata produksi sebanyak 1.001,79 Kg, sedangkan ingkat sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin adalah tergolong tinggi yaitu 67,86 % dari 28 responden dengan skor total 1.168. Faktor sosial ekonomi secara bersama-sama tidak berpengaruh
--	----------------------	---	---	--------------------------------------	---

					<p>terhadap keberhasilan produktivitas petani padi sawah di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin yang dapat dilihat dari nilai F hitung (1,573) < F Tabel (2,796) dan secara parsial tingkat umur, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan sedangkan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap keberhasilan produktivitas kerja petani sampel.</p>
--	--	--	--	--	---

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Faktor Sosial Ekonomi Pendapatan Petani

Sosial Ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lainnya maka ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi dalam masyarakat yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan, kekayaan, jabatan dalam organisasi.

Untuk menentukan tinggi rendahnya suatu ekonomi dalam masyarakat tekhususnya petani padi itu diukur melalui tingkat pendapatan petani padi yang berkaitan dengan besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Adapun karakteristik petani padi yang harus diketahui adalah umur, pendidikan, lama berusaha tani, Jumlah tanggungan, Luas Lahan dan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Barat, 2017. *Sulawesi Barat Dalam Angka Tahun 2017.Mamuju* : Badan Pusat Statistik.
- Cornescu V and Adam CR. 2013. The Consumer Resistance Behaviour towards Innovation. *Procedia Economic and Finance*. 6(13) 457- 465.
- Daniel M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta (ID) : PT. Bumi Aksara.
- Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru (ID): PT. Zanafra
- Hijratulaili. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penda patan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelu rahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah*. UNP : Padang. (Skripsi).
- Isyanto, A.Y.2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Inefislensi Teknik Pada Usaha Tani Padi di Kabupaten Ciamis*. Cakrawala Galuh, 1(5) : 3-40.
- Kartikasari D. 2011. “*Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*” , Universitas Negeri Semarang. (Disertasi).
- Lincoln A. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta (ID): BPFE Yogyakarta.
- Maryam. 2002. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pemukiman Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis di Kota Semarang*. FIS UNNES Semarang. (Skripsi).
- Musafiri , I.2016. *Effects Of Population Growth on Smallholder Farmers’ productivity and Comsumption In Rwanda : A Long-Term Analysis*. *Asian Journal Of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 12(4) : 1-11.DOI : 10.9734/AJAEES/2016/27693
- Rahim ASS & Hastuti DRD. 2007. *Model Analisis Ekonomika Pertanian. (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono.2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung ; Alfabeta.
- Sujaya, Dedi Herdiansyah, dkk. 2018. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usaha Tani Mina Padidi Tasikmalaya*. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 4(1): 25-39. [https : // media.neliti.publications](https://media.neliti.publications)

- Soekartawi. 2003. Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis Cobb Douglas. Yogyakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun M & Efendi S. 2008. Metode Penelitian Survei (cetakan kesembilanbelas). Jakarta (ID): LP3ES.
- Thamrin MMA & Marpaung SE. 2015. Analisis usahatani ubi kayu (Manihot utilissima). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Prabowo DW. 2014. Pengelompokan komoditi bahan pangan pokok dengan metode Analytical Hierarchy Process. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. 8(2) 163-182.
- Yuniarto. 2008. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Studi Kasus Desa Kendura Kecamatan Jati Barang Kabupaten Brebes. Universitas Diponegoro. Semarang.